

**PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* PADA KEAHLIAN
PESERTA DIDIK MENULIS TEKS DESKRIPTIF
OLEH PESESRTA DIDIK KELAS X**

Siti Rukayah
MAN 2 Bojonegoro
zulfazidna0510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta pengaruh yang timbul dari pembelajaran dengan model *think talk write* dalam menulis teks deskriptif oleh peserta didik kelas X MAN 2 Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian berupa siklus. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes esai sebagai sarana dimana peserta didik diberikan tugas menulis teks deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran awal dan hasil pembelajaran akhir. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah model pembelajaran *think talk write* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif peserta didik. Pada siklus I dengan metode ceramah persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas ialah sebesar 14%, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II dengan metode *think talk write*, persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas naik sebesar 96%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Think Talk Write, Teks Deskriptif.

Abstract

This study aims to determine the ability of students and the effects arising from learning with think talk write models in writing descriptive texts by students of class X MAN 2 Bojonegoro. The research method used is classroom action research with research procedures in the form of cycles. In the technique of collecting data, tests were carried out. The test is carried out to measure the ability of the students before the action and after the action is taken. The research instrument used was an essay test as a means where students were given the task of writing descriptive text. The data analysis technique used is quantitative analysis. Quantitative analysis has characteristics that can be displayed in the form of numbers, in the form of initial learning outcomes and final learning outcomes. The results obtained from this study are the effective think talk write learning model to improve students' descriptive text writing skills. In the first cycle with the lecture method the percentage of students who got a complete score was 14%, when improvements were made in the second cycle with the think talk write method, the percentage of students who got a complete score rose by 96%.

Keyword: Learning, Think Talk Write, Descriptive Text.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan hipotesis mengenai konstruksi materi; penggambaran yang sangat lugas menurut kerangka kerja tertentu (Kridalaksana, 2009: 136). Sesuai menggunakan ini, Amri (2013: 4) juga mengungkapkan, model pembelajaran merupakan *planning* yang mendeskripsikan cara paling generik buat menghitung dan mengakibatkan keadaan ekologis yang memungkinkan murid buat berkolaborasi sebagai akibatnya perubahan atau pemugaran terjadi dalam murid. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan ialah model *Think Talk Write*. Hiunker dan Laughlin (1996: 82) pertama kali memperkenalkan sebuah pemahaman bahwa belajar merupakan tindakan dari perilaku sosial. Model *Think Talk Write* (TTW) menganjurkan murid agar berpikir, berbicara, lalu menuliskan sebuah pokok tertentu. Model tersebut dipakai untuk perkembangan serta kelancaran dalam goresan pena dan berbahasa yang benar sesuai dengan kaidah sebelum ditulis. Huda (2014: 218) memaparkan, *Think Talk Write* merupakan contoh pengajaran yang memberikan fasilitas pelatihan menggunakan bahasa ekspresi dan menulisnya secara rapi (Jauhari, M. N. 2016).

Model *Think Talk Write* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya komunikasi atas setiap pemikiran antar individu atau dalam kelompok untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis dengan baik.

Menulis teks tidaklah sembarangan atau asal-asalan, diperlukan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang cukup memadai. Untuk memulai menulis sebuah teks kita perlu memilih topik pembahasan, membatasi bahasan, mengembangkan gagasan, serta menyajikannya dalam bentuk kalimat yang logis serta rapi. Dalman (2014: 86) menyatakan bahwa tata cara menulis teks ialah tentukan subjek dan judul, pengumpulan bahan, pilih bahan, buat garis besar teks, dan membuat struktur teks (Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019)

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus dalam materi menulis teks deskriptif. Dalman (2014: 93), menjelaskan deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman pembaca dengan memberikan gambaran objek yang sebenarnya. Dalam bidang karangan, deskripsi dapat diartikan sebagai suatu teks yang digunakan penulis untuk memindahkan kesanya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaanya, dan disajikan kepada pembaca. Sedangkan, menurut Mariskan (1992: 278) dalam Dalman, memaparkan bahwa deskripsi ialah teks yang menggambarkan kesan panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca mampu merasakan, melihat, menghayati dan menikmati, seperti yang dialami penulis. Penulis teks deskripsi berharap mampu menciptakan daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalami keadaan atau kejadian itu sendiri.

Didasarkan pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, teks deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman pembaca dengan memberikan gambaran objek yang sebenarnya. Dalam teks deskripsi menggunakan katakata yang jelas serta terperinci, seolaholah pembaca mengalami dan merasakan sendiri peristiwa atau kejadian yang sedang dideskripsikan oleh penulis, baik deskripsi tempat, deskripsi peristiwa, maupun deskripsi tentang orang.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi subjek ialah peserta didik kelas XI MAN 2 Bojonegoro sebanyak 76 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12).

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan pendidik akan menetapkan tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Tindakan

Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya apabila masih belum mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai sebagai sarana dimana peserta didik diberikan tugas menulis teks deskriptif. Topik dari teks ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini validitas ialah kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Saifudin dalam Sutoyo, 2009: 61). Instrumen yang valid maka alat ukur yang dipakai juga valid (Sugiyono, 2012: 173-174). Sedangkan Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang baik, cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 154).

Teknik analisis data adalah metode pengolahan data penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sudijono (2008:274) menjelaskan bahwa, teknik analisis data mengolah pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kuantitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan hasil. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti dijelaskan pada metode penelitian, alat yang digunakan peneliti adalah tes esai. Perangkat menerima data tentang kemampuan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Pada siklus I model pembelajaran yang digunakan berupa metode ceramah. Alur dalam penelitian tindakan kelas ini akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti bersama pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses kegiatan pembelajaran dilakukan selama 65 menit. Pada siklus I peneliti bersama pendidik mempersiapkan media pembelajaran dan instrument penilaian berupa tes esai.

b. Tindakan

Tabel 1. Kegiatan Siklus I

No	Siklus I	Alokasi
	Kegiatan Awal	
1.	Mengucapkan salam.	5 Menit
2.	Pendidik menyampaikan kompetensi yang mau dicapai kepada peserta didik.	
3.	Peserta didik memperhatikan pencapaian cakupan materi dan penjelasan kegiatan dari materi pembelajaran.	
	Kegiatan Inti	
1.	Pendidik memberi penjelasan serta arahan kepada peserta didik mengenai menulis teks deskripsi. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai menulis teks deskripsi.	60 Menit.
2.		
3.		
	Kegiatan Akhir	
1.	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	60 Menit.
2.	Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.	
3.	Pendidik dan peserta didik mengucapkan salam.	

c. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 2. Skor Peserta Didik pada Siklus I

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR	NILAI
1	Aden Syaifitri	12	75
2	Ardinda L. Munte	8	50
3	Achmad Afi H.	8	50
4	Aldi A. Agistama	8	50
5	Ayu Sainah	12	75
6	Ayuni N.	11	69
7	Bagus Suryutra	8	50
8	Dea Sakila	12	75
9	Elsa Azahra	11	69
10	Erik Akbar R. D.	8	50
11	Halin Auliah	9	56
12	Ihram Fadila	11	69
13	Moch. Basa P.	10	62
14	M. Alamsah Sahyutra	9	56
15	M. Fikria	8	50
16	M. Rizki	8	50
17	Mulyani K.	10	62
18	Nur Aina W.	7	44
19	Rifaldi D. A.	14	88
20	Setiawan H. S	7	44
21	Sitti Fatima	11	69
22	Sri Debi A.	9	56
23	Tasha R. Ananda	10	62
24	Tasya Fadilah S.	11	69
25	Ulfa S. Situmeang	10	62
26	Wahyu Rijanda P. N.	11	69
27	Wulan S. Gumilang	11	69
28	Riska M.	14	88
29	Rika A.	9	56
30	Samusi Y.	10	62
31	Wahyu Ramadan P.	7	44
32	N. Parasyatih	9	56
33	Rahmani A.	9	56
34	Ramadan W. S.	10	62
35	Begik Y.	8	50
36	Rizki Maulana I.	8	50
37	Roziah F.	8	50
38	Safnah Angraeni	8	50

Didasarkan pada tabel di atas, skor tertinggi peserta didik dengan menggunakan teknik ceramah yaitu 88 dan skor yang terendah yaitu 50.

Dalam tes esai siklus I, ditemukan 33 peserta didik yang tidak tuntas dan 5 peserta didik telah mendapatkan nilai tuntas. Bila dipresentasikan peserta didik yang mengalami ketuntasan penilaian ialah 14%. Hal tersebut membuat penilaian ketuntasan cukup rendah dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dari sejumlah siswa.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak tuntas penilaian. Beberapa hal yang perlu diperbaiki ialah peserta didik tidak mendengarkan ketika pendidik menjelaskan, metode yang digunakan tidak efektif sehingga peserta didik bosan, peserta didik tidak berperan aktif dalam proses kegiatan belajar.

Dari beberapa faktor tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan perbaikan terkait dengan metode pembelajaran. Pada siklus II akan metode pembelajaran Think Talk Write dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif peserta didik. Alur dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti bersama pendidik memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat ketika siklus I dengan menggunakan metode Think Talk Write (TTW). Proses kegiatan pembelajaran dilakukan selama 60 menit. Hampir sama dengan siklus I, Pada siklus II peneliti bersama pendidik mempersiapkan media pembelajaran dan instrument penilaian berupa tes esai.

b. Tindakan

Tabel 3. Kegiatan Siklus II

No.	Siklus II	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
1	Mengucapkan salam.	5 Menit.
2	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	
3	Pendidik mengadakan apersepsi pelajaran sebelumnya.	
Kegiatan Inti		
1.	Pendidik menjelaskan tentang materi menulis teks deskripsi.	45 Menit.
2.	Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok diskusi (3-5orang).	
3.	Pendidik membagikan conth lukisan "pemandangan" kepada setiap kelompok untuk dideskripsikan.	
4.	Peserta didik mendeskripsikan contoh gambar "pemandangan" secara kelompok.	
5.	Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	
6.	Pendidik dengan peserta didik bersama menyimpulkan materi pembelajaran tentang menulis teks deskripsi.	
Kegiatan Akhir		
1.	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	10 menit.
2.	Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.	
3.	Pendidik dan peserta didik mengucapkan salam.	

c. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 4. Skor Peserta Didik pada Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR	SKOR IDEAL
1	Adinda L.	12	75
2	Anisa R.	15	94
3	Anisa Fadila	15	94
4	Aulia Rahma	12	75
5	Aulia Ramadhan	12	75
6	Ayu Fadila	11	69
7	Ayuni P. Lestari	14	88
8	Deliza W.	12	75
9	Dimas Biswandi	15	94
10	Dini Lijzah	14	88
11	Erma N.S.T.	11	69
12	Indri Syahfitri P.	12	75
13	Karimah S. Wardani	14	88
14	Khuoz Pratama	11	69
15	Luluk K. Putri	12	75
16	Monika Sinmorang	14	88
17	Moh. Ikhsan	15	94
18	Mulyani K.	15	94
19	Nadia Yusrinda A.	14	94
20	Natasha Rajinola	13	89
21	N. Comariah Daula	15	94
22	Rado A. Dalimunte	12	75
23	Ridwan H.	14	88
24	Riski Amardias	12	75
25	Ridhi Halisa	12	75
26	Riski Aulia	12	75
27	Sara Sucita P	15	94
28	Siti F.	13	81
29	Siti H.	14	88
30	Sri P. Rezeki	13	81
31	Tirta T. Syari	13	81
32	Tegar M. R.	14	88
33	Ulfa Dwiyanti H.	15	94
34	Uswatun H.	12	75
35	Yulinda T.	15	94
36	Winda A.	12	75
37	Windini L.	14	87
38	Windra A.	15	93

Didasarkan tabel di atas, skor tertinggi peserta didik pada siklus II yaitu 94 dan skor yang paling rendah yaitu 69. Dalam tes esai siklus II, ditemukan 3 peserta didik yang tidak tuntas dan 35 peserta didik telah mendapatkan nilai tuntas. Bila dipresentasikan peserta didik yang mengalami ketuntasan penilaian ialah 93%. Hal tersebut membuat penilaian ketuntasan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dari sejumlah siswa.

d. Refleksi

Refleksi hasil pelaksanaan tindakan oleh peneliti bersama pendidik dengan metode *think talk write* pada siklus II ini, ketuntasan nilai telah tercapai. Dengan

menggunakan metode *think talk write*, peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar, model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik senang dalam pembelajaran.

Pengaruh kemampuan menulis teks deskripsi yang menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus II lebih efektif dibanding dengan menggunakan teknik ceramah pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas XI MAN 2 Bojonegoro.

Hasil dari penelitian di atas yaitu, kemampuan menulis teks deskriptif peserta didik Kelas XI MAN 2 Bojonegoro dipengaruhi oleh model *Think Talk Write*. Hal tersebut didukung dengan perhitungan, dan kemampuan menulis teks deskripsi dengan model *Think Talk Write* pada siklus II mencapai skor 3175 untuk sebagian besar peserta didik. Bila dipresentasikan ialah 96%. Hal tersebut membuat siklus II telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 75% siswa telah mencapai nilai tuntas. Maksudnya semua keterampilan yang dipraktikan menggunakan model *Think Talk Write*. Itu dipertahankan pada tahap yang sangat baik. Sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dalam menulis teks deskriptif. Pada siklus I, mencapai skor 2250 yang berarti sebagian besar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah pada siklus I memiliki keterampilan yang rendah.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka model pembelajaran *think talk write* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif peserta didik.

Pada siklus I dengan metode ceramah persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas ialah sebesar 14%, sedangkan nilai KKM yang ditentukan ialah peningkatan sebesar 75% dari sejumlah siswa. Artinya pada siklus I dengan metode ceramah, kemampuan peserta didik masih tergolong rendah. Ketika dilakukan perbaikan pada siklus II dengan metode *think talk write*, persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas naik sebesar 96%. Artinya pada siklus II ini ketuntasan nilai telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Arikunto, Suharsini 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arikunto, Suharsini 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Seintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2001*. Bogor: Galia Indonesia.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan cooperative learning model pada mata kuliah media pembelajaran abk bagi mahasiswa berkebutuhan khusus prodi pendidikan khusus fkip universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 79-89.
- Jauhari, M. N. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).
- Kridikala, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Narbuko, Colid. Ahmadi, Abu. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rostiyah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.